

Berkarya untuk Yang Kecil

"Semangat untuk keselamatan selalu membawa saya dan para guru untuk mengampuni dan memberi kesempatan kepada anak-anak yang bermasalah."

Mulai 16 Desember 2009 Kelas Pembangunan Bina Cahya dan Dewi Sartika berubah perizinannya untuk menyelenggarakan Pendidikan Non-Formal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan nama "PKBM Bina Cahya". Secara resmi menyelenggarakan Program Kesetaraan SMP (Paket B) dan Program Kesetaraan SMA (Paket C), juga kecakapan hidup putri seperti tata boga dan tata busana, perkayuan dan las serta gambar teknik untuk yang putra sampai sekarang.

Saya sangat bersyukur boleh berkarya di PKBM Bina Cahya. Hampir dua setengah tahun saya belajar untuk mengenali dan masuk dalam dunia pendidikan non-formal. Bukan perkara yang mudah bagi saya yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan sekolah sebagai guru. Latar belakang pendidikan saya adalah pekerja sosial (ilmu sosiatri), tetapi demi ketaatan dan juga kepercayaan pada penyelenggaraan Ilahi saya melaksanakan tugas perutusan di Komunitas Cigugur dengan tugas karya di sekolah PKBM Bina Cahya.

Dengan jatuh bangun saya belajar dari nol untuk mengenal dunia pendidikan. Ada keyakinan dalam diri bahwa Tuhan akan selalu merentangkan tangan-Nya menyertai saya dalam memulai karya yang baru ini. Bersama dengan-Nya saya mulai memahami apa yang menjadi arah karya sosial Ordo Salib Suci (OSC) dalam dunia pendidikan nonformal PKBM Bina Cahya. Muncul

pertanyaan dalam diri mengapa kongregasi CB masih berkerja sama dengan Ordo Salib Suci dalam karya pendidikan nonformal di PKBM Bina Cahya ini? Setelah saya menjalani kurang lebih dua setengah tahun saya sungguh bersyukur karena di sini ada bentuk nyata karya Bunda Elisabeth untuk mereka yang lemah, miskin, dan menderita mendapatkan keselamatan.

Anak-anak yang bersekolah di PKBM Bina Cahya adalah anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi maupun juga kurang kasih sayang. Banyak anak dari keluarga bermasalah, karena perceraian orang tua, juga anak-anak yang dianggap kurang mampu secara akademis. Masih banyak masyarakat yang menganggap PKBM Bina Cahya sebagai sekolah nomor sekian (buangan) sehingga yang sekolah di sini kebanyakan anak-anak dari luar Cigugur atau Kabupaten Kuningan. Yang sekolah adalah anak-anak yang orangtua atau tetangganya pernah sekolah di KP sekarang PKBM Bina Cahya. Semua itu adalah tantangan yang harus saya hadapi bersama para guru di sini.

Permasalahan ekonomi ternyata sampai saat ini juga tetap menjadi masalah. Meskipun biaya sekolah kecil, banyak anak yang juga tidak bisa membayar sehingga saya bekerjasama dengan para Pastor OSC yang ada di Cigugur mengusahakan dengan mencari donatur untuk pembiayaan anak-anak tersebut dan juga anak-anak yang ada di asrama putri maupun asrama putra. Untuk menampung anak-anak yang dari jauh, sekolah menyediakan asrama untuk putri dan putra. Asrama putri ada 15 anak dan asrama putra ada 9 anak.

Bukan hal yang salah saya sekarang ada. Ini karena rencana-Nya semata sehingga ilmu yang saya miliki dapat saya wujudnyatakan di tempat ini. Hati kami yang harus kami pergunakan dalam menangani anak-anak zaman kini. Permasalahan zaman kini terutama akibat kemajuan teknologi dan juga pergaulan yang tidak sehat. Meskipun Cigugur bukan kota, segala pengaruh teknologi cepat diterima oleh anak-anak sehingga membuat pola hidup keablasan sebagai pelajar. Kegagalan dalam mendampingi anak-anak juga saya alami ketika anak tidak bisa menyelesaikan sekolahnya karena pergaulan yang keablasan. Kami sudah dengan sekuat tenaga bersama



para guru untuk mendampingi, tetapi kami percaya Tuhan punya rencana yang indah untuk kami juga untuk terus mendampingi anak-anak yang mempunyai banyak persoalan. Siswa-siswi di PKBM Bina Cahya memang sedikit, tetapi semua spesial bagi saya dan para guru di sini.

Saya bersyukur boleh berkerja sama dengan Ordo Salib Suci. Saya bersyukur boleh ambil bagian dalam karya pelayanan di sini. Saya banyak belajar dari para guru yang memberikan diri secara total dan tidak itung-itung. Saya juga bersyukur karena dengan kerja keras bersama para guru sekolah PKBM Bina Cahya sudah terakreditasi untuk Paket B dan Paket C. Secara kelembagaan sudah diakui dan anak-anak juga bisa melanjutkan kuliah, sehingga masa depan mereka akan lebih baik dan juga mereka yang tidak bisa kuliah banyak tawaran dan kesempatan kerja yang datang meminta anak-anak kami untuk bekerja.

Semangat Bunda Elisabeth dan juga Santo Carolus Borromeus juga mendayai para guru di sini. Semangat berbelarasa kepada sesama yang menderita juga saya tanamkan kepada anak-anak untuk peduli terhadap sesamanya. Saya sungguh merasakan ketika ada permasalahan dengan anak-anak kami bersama-sama mencari jalan keluar. Semangat untuk keselamatan selalu membawa saya dan para guru untuk mengampuni dan memberi kesempatan kepada anak-anak yang bermasalah. Loyalitas para guru dalam mendidik anak-anak tentu akan menuntun anak-anak ke masa depan yang cerah.

Saya bersyukur anak-anak yang sudah tamat dari PKBM Bina Cahya langsung bisa berkerja bahkan berwirausaha. Tentunya masih banyak kekurangan yang saya miliki, tetapi saya percaya dengan campur tangan-Nya. Saya akan selalu dimampukan untuk berkarya di PKBM Bina Cahya dan berkerjasama dengan Ordo Salib suci demi masa depan anak didik yang di percayakan Tuhan kepada kami. Semoga nama Tuhan semakin dimuliakan dan sesama diabdi dengan tulus ikhlas. ***

Sr. Adriana, CB